

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau acuan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Secara operasional implementasi pendidikan nasional tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Sistem pendidikan yang disusun berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut akan dapat tercapai jika dibarengi dengan kualitas pendidikan yang baik, sebab pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni bangsa yang berperilaku taqwa kepada Allah, berilmu yang amaliah, beramal yang ilmiah dengan harapan bangsa ini mampu hadir dan siap dan berperan dalam persaingan global yang ketat. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau cenderung tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Mereka terus mempertanyakan relevansi

pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajemukan budaya bangsa (Umaedi. 2004: 1).

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dewasa ini telah dikembangkan penggunaan teknologi informasi di kelas. Metode pembelajaran yang dulunya bersifat tradisional perlahan-lahan mulai ditinggalkan digantikan dengan metode pembelajaran yang lebih modern. Penggunaan media teknologi dalam kegiatan pembelajaran sekarang ini bukan lagi sesuatu yang luar biasa. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehingga dengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan internet. Menurut Utomo (2001: 34) "Teknologi informasi dapat menjadi media penyajian ide, gagasan dan materi pembelajaran. Beberapa bagian dalam unsur pembelajaran ini mendapatkan sentuhan media teknologi informasi, sehingga mempermudah pelaksanaan pembelajaran."

Salah satu mata pelajaran yang mulai memanfaatkan kemajuan teknologi adalah mata pelajaran Bahasa Inggris. Teknologi informasi dan Bahasa Inggris mempunyai hubungan yang sangat erat karena berbagai konsep dapat disampaikan dengan bantuan teknologi informasi. Menurut Amalia (2008: 61) "Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi, maka pelajaran menjadi lebih menarik". Kaitannya dengan siswa tingkat SD, pembelajaran dengan teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Adanya dukungan oleh teknologi, maka dunia pendidikan dimungkinkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di dalam era globalisasi. Pendidikan Sekolah Dasar dapat meningkat di masa depan dengan keberadaan awal yang telah mengenal dan memberikan kurikulum muatan lokal mata pelajaran Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Internasional yang sangat berpengaruh dalam Dunia Internasional.

Berpedoman pada landasan dan pengembangan kurikulum pendidikan dasar, Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang dianggap penting yang diajarkan untuk penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan pengembangan hubungan antar bangsa. Keberadaan kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dirasa sangat perlu, karena untuk meningkatkan kualitas produk pendidikan formal dasar di Indonesia yang masih dalam upaya peningkatan. Untuk menghadapi dunia Internasional yang semakin menuntut kemajuan dalam bidang pendidikan, itu sebabnya ilmu pengetahuan dan teknologi dimutlakkan sebagai nilai utama untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan.

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan menurut siswa Sekolah Dasar tidak hanya mampu menguasai Bahasa Indonesia melainkan juga dituntut untuk belajar mengembangkan kemampuan berbahasa asing dalam hal ini adalah Bahasa Inggris yang sudah mulai diajarkan melalui kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui proses belajar mengajar. Menurut Sardiman (2003:6) proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, pesan – pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol – simbol komunikasi visual maupun verbal. Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen – komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar, diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2004:12), media pendidikan adalah alat,

metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Secara umum, media pendidikan mempunyai kegunaan untuk mengatasi berbagai hambatan, antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil dan sebagainya.

Media pembelajaran setiap tahun selalu mengalami perkembangan, karena masing-masing media itu mempunyai kelemahan, berdasarkan penggunaannya perlu diadakan penemuan media baru dan pemanfaatan media yang telah diperbaharui. Karena peserta didik cepat merasakan kebosanan, saat menerima pelajaran, sebab dengan media yang kurang menarik akan bersifat verbalistik, maka diadakannya perbaikan media guna menunjang proses belajar mengajar.

Untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran pada proses belajar mengajar maka perlu didukung media dan bahan ajar yang baik yaitu bahan ajar yang mampu menarik minat siswa, sesuai dengan zaman dan tidak menyimpang dari kurikulum. Penyajian materi pelajaran pada pokok bahasan dengan menggunakan VCD Pendidikan diharapkan menarik minat siswa, membangkitkan gairah siswa untuk mempelajari kembali materi yang disajikan melalui multi media (teks, citra, audio, video) materi yang disajikan dengan berbagai warna dan gambar yang sangat menarik dan sebagainya.

Selama ini proses pembelajaran pengenalan kosakata untuk siswa kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono yang dilaksanakan dengan menggunakan buku bergambar kurang menarik siswa. Hal ini karena terlalu sulit kosakata yang disajikan, terlalu cepat dan tidak ada terjemahan kosakata tersebut, akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa hanya mencapai rata-rata 6,76, belum mencapai nilai Ketuntasan Kelas Minimal (KMM) sebesar 7,00. Siswa mengalami kesulitan atau mendapat hambatan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata Bahasa Inggris, sehingga banyak diantara mereka yang belum mampu menangkap cerita yang disampaikan dalam buku tersebut.

Agar siswa terhindar dari persoalan tersebut diatas maka sangat mendesak untuk memperbaharui media dengan menggunakan VCD dan DVD untuk bisa mengatasi masalah yang telah dihadapi siswa. Penggunaan metode dan strategi secara optimal didukung oleh media yang telah dikembangkan untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual (video) perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektifitas pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Melalui media yang telah dikembangkan siswa dapat menggunakan secara optimal alat indera yang dimilikinya. Semakin banyak alat indera yang digunakan oleh siswa maka sesuatu yang dipelajari akan makin mudah diterima dan diingat, akhirnya media dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Kenyataan persoalan ini belum mendapat perhatian oleh guru Bahasa Inggris di SD Negeri 2 Ketaon Banyudono, khususnya dalam usaha menyukkseskan pembelajaran yang memerlukan adanya alat penunjang untuk meningkatkan proses pembelajaran. Alat penunjang yang dimaksud berupa *Audio Visual Aids* (AVA). Keberhasilan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris banyak dipengaruhi oleh pemanfaatan AVA yang sesuai. Dengan AVA yang tepat akan mampu memotivasi dan mengarahkan konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran. Apabila mereka termotivasi dalam belajar maka hasil pembelajaran dapat pula ditingkatkan. Pernyataan di atas didukung oleh Scott dan Ytreberg (1990:108). Mereka mengungkapkan bahwa cara yang utama menyampaikan makna dalam proses pembelajaran bahasa asing kepada anak-anak adalah melalui berbagai variasi alat Bantu pembelajaran. Pelajaran akan jauh lebih mudah dan lebih menarik bagi anak-anak jika guru dengan sepenuhnya memanfaatkan benda-benda atau objek serta bahasa untuk menyampaikan makna.

Sesungguhnya AVA atau alat bantu pembelajaran merupakan suatu hal yang sudah sangat dikenal oleh para guru karena dalam setiap pembelajaran guru tidak akan pernah lepas dengan alat-alat pembantu proses pembelajaran. Hanya saja frekuensi pemanfaatannya pada setiap guru akan berbeda-beda sesuai dengan materi yang diajarkan ataupun kreativitas guru itu sendiri. AVA adalah alat pandang dengar yang berupa benda-benda atau apa saja yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, yang kita pakai dalam membantu menjelaskan dalam pengajaran (Haryanto, 1995). AVA adalah merupakan

bagian integral dari proses belajar mengajar. Setiap orang yang bergelut di bidang pengajaran mestinya bukan hanya mengenal AVA tetapi yang terpenting adalah secara aktif memanfaatkannya untuk menyukseskan program pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis membuat penelitian yang berjudul "Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono Tahun Pelajaran 2011/2012."

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran pada anak usia dini ini hanya terbatas pada penggunaan media *audio visual* berupa *Video Compact Disc* (VCD) atau *Digital Video* (DVD).
2. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada penguasaan kosakata anak dalam bahasa Inggris. Komponen bahasa Inggris meliputi *grammar*, *vocabulary*, dan *pronunciation* (Depdikbud, 1995:1). Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini hanya dibatasi pada kosakata (*vocabulary*) terlebih dahulu, sedangkan *grammar* belum dituntut untuk dikuasai anak usia dini mengingat *grammar* bersifat aturan, tidak memberi kelenturan dalam berfikir, serta tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak kelas V SD.



3. Subyek yang diteliti hanya terbatas pada anak SD kelas V, yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari uraian diatas timbul suatu permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono ?
2. Apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri 2 Ketaon Banyudono dengan menggunakan media audio visual.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diperoleh manfaat atau pentingnya pengembangan dan penelitian. Diantaranya adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil pengembangan dan penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berhubungan dengan Bahasa Inggris. Selain itu juga dapat memberi pemahaman psikologis terhadap guru- guru dalam upaya pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media audio visual (video) dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan sarana yang dapat diterapkan/dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas supaya hasil pembelajaran dapat dicapai secara optimal/memuaskan.

#### b. Bagi Sekolah

Hasil pengembangan ini di harapkan dapat memberikan masukan pada pihak Sekolah, dalam hal ini SD Negeri 2 Ketaon Banyudono yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memacu belajar siswa didik.